

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sains merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah memperbaiki dan mengubah kurikulum yang digunakan sekolah, yang sekarang kita kenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Upaya meningkatkan mutu pembelajaran sains, tidak terlepas dari keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Guru merupakan faktor yang berpengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting.

Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut, dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataanya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya

pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/ bahan cara, metode dan situasi/ lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan (Hadikusumo, dkk 1996;36).

Dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Pada pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pembelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar. Karena itu pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen/ percobaan.

Keberhasilan pengajaran IPA juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode.

Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran di sekolah dasar sangat penting dan mempunyai nilai strategis. Karena pengalaman hasil belajar yang diperoleh anak sejak di bangku sekolah dasar akan menjadi dasar bagi penerimaan pengetahuan yang lebih tinggi berikutnya, dengan kata lain, kesuksesan anak dalam di dalam proses belajar di sekolah dasar merupakan jembatan emas (*gold bridge*) bagi terbentuknya masyarakat masa depan yang melek sains dan teknologi dengan ikatan etika, norma dan moralitas yang menjunjung tinggi arti hidup dan nilai-nilai kehidupan di planet bumi ini. Untuk itu, di dalam proses pembelajaran di sekolah dasar perlu di implementasikan bermacam-macam pendekatan yang dapat memfasilitasi anak-anak untuk belajar (Barlia, 2010: 147).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 09 April 2013 di SDN Curugmanis bahwa pembelajaran sains masih belum memberikan pengalaman langsung. Hal ini terbukti pada pembelajaran sains mengenai gaya. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran kurang bermakna, kurang menuntut aktivitas belajar siswa, kurang memberikan kebebasan dalam berekspresi, dan guru tidak membentuk siswa dalam menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa, siswa akhirnya rendah memahami konsep yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini terbukti dengan hasil tes pra siklus pada materi gaya yaitu sifat-sifat gaya, dengan nilai rata-rata siswa 48.

Terkait belum berhasilnya pembelajaran IPA di SDN Curugmanis, oleh karena itu penulis ingin menerapkan metode *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode *Quantum Teaching* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental dan emosional. Kerangka rancangan atau strategi pengajaran *Quantum Teaching* adalah TANDUR yang menjadikan siswa tertarik dan menumbuhkan minat serta motivasi pada setiap pembelajaran, sehingga siswa mengalami pengalaman langsung, berlatih dan menjadikan isi pembelajaran nyata bagi mereka. Atas dasar itulah penulis memilih pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, dengan kerangka rancangan belajar TANDUR yaitu : **T**umbuhkan, **A**lami, **N**amai, **D**emonstrasikan, **U**langi, dan **R**ayakan.

Penggunaan metode *Quantum Teaching* ini sebelumnya telah dilakukan oleh Sunandar (2010). Dalam penelitiannya terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Maka atas dasar itu, untuk memahami secara lanjut berkenaan dengan masalah di atas peneliti mencoba mengembangkan metode *Quantum Teaching* dalam studi penelitian yang akan dilakukan di kelas IV SDN Curugmanis Kec. Curug, dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Quantum Teaching* Pada Konsep Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di kelas IV SDN Curugmanis Tahun Ajaran 2012/2013”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Quantum Teaching* pada konsep gaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SDN Curugmanis tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan metode *Quantum Teaching* pada konsep gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Curugmanis tahun ajaran 2012/2013?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada konsep Gaya di kelas IV SDN Curugmanis tahun ajaran 2012/2013
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada konsep Gaya di kelas IV SDN Curugmanis tahun ajaran 2012//2013

#### D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa serta pembelajaran di kelas, baik itu bagi siswa, guru, peneliti dan bagi sekolah tersebut.

##### 1. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui secara langsung masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan dalam kegiatan pembelajaran ketika peneliti terjun di dunia pendidikan.

##### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa bisa lebih aktif, dan kreatif dalam proses belajar mengajar

##### 3. Bagi Guru

- a. Dapat menambah wawasan bagi guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya dengan metode *Quantum Teaching* pada konsep gaya.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan penguasaan keterampilan mengajar
- c. Mengubah kebiasaan siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat.

## E. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan Metode *Quantum Teaching* Pada Konsep Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Secara operasional judul tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Metode *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental, dan emosional dengan rancangan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

### 2. Konsep Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi bentuk dan gerakan benda (Kemala, 2006: 106)

### 3. Hasil Belajar

Menurut Suprijono Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Rahayu & Halimah, 2012:57)